

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP KENAIKAN SUKU BUNGA THE FEDERAL RESERVE BANK AMERIKA SERIKAT 15 JUNI 2022 PADA INDEKS SAHAM NASDAQ 101 YANG TERDAFTAR DI NEW YORK STOCK EXCHANGE**

*THE CAPITAL MARKET REACTION TO THE INCREASE IN THE UNITED STATES FEDERAL RESERVE'S INTEREST RATE IN THE NASDAQ 101 STOCK INDEX REGISTERED IN THE NEW YORK STOCK EXCHANGE*

Oleh:

**Juandri Frikasih<sup>1</sup>**  
**Militio C. Muaja<sup>2</sup>**  
**Septyo R. Nussy<sup>3</sup>**  
**Grenda Manampiring<sup>4</sup>**  
**Joubert B. Maramis<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[juandrifrikasih062@student.unsrat.ac.id](mailto:juandrifrikasih062@student.unsrat.ac.id)

<sup>2</sup>[militiomuaja062@student.unsrat.ac.id](mailto:militiomuaja062@student.unsrat.ac.id)

<sup>3</sup>[septyonussy062@student.unsrat.ac.id](mailto:septyonussy062@student.unsrat.ac.id)

<sup>4</sup>[grendamanampiring062@student.unsrat.ac.id](mailto:grendamanampiring062@student.unsrat.ac.id)

<sup>5</sup>[joubertmaramis@unsrat.ac.id](mailto:joubertmaramis@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** pasar modal adalah sarana pendanaan untuk perusahaan mendapatkan dana, dan instrument investasi bagi para investor serta masyarakat. Semakin besar peran pasar modal dalam kegiatan perekonomian, maka akan semakin sensitif terhadap reaksi disekitarnya. 15 juni 2022 The Federal Reserve Bank Amerika menaikkan suku bunga acuan sebagai upaya melawan inflasi yang semakin tinggi di amerika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kandungan informasi atas peristiwa pengumuman kenaikan suku bunga tersebut, perbedaan abnormal return, volume perdagangan sebelum dan setelah peristiwa. Periode pengamatan dilakukan selama 40 hari sebelum dan 40 hari setelah peristiwa. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Sampel yang digunakan adalah Harga penutupan indeks NASDAQ 101 40 hari sebelum, dan 40 hari setelah peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan peristiwa ini tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar tidak bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya hasil signifikan dalam hasil uji gabungan abnormal return dan volume perdagangan.

**Kata Kunci :** pasar modal, suku bunga, abnormal return, trading volume activity

*Abstract: the capital market is a means of funding for companies to obtain funds, and an investment instrument for investors and the public. The greater the role of the capital market in economic activity, the more sensitive it will be to reactions around it. June 15, 2022 The Federal Reserve Bank of America raised its benchmark interest rate as an effort to fight higher inflation in America. This research was conducted to determine the information content of the announcement of the increase in interest rates, differences in abnormal returns, trading volume before and after the event. The observation period was carried out for 40 days before and 40 days after the event. This type of research is quantitative using comparative methods. The sample used is the closing price of the NASDAQ 101 index 40 days before and 40 days after the event. The research results show that this event does not contain information that causes the market not to react. This is evidenced by the absence of two significant results in the combined test results for abnormal returns and trading volume.*

**Keywords :** capital market, interest rate, abnormal return, trading volume activity

## Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan oleh munculnya sebuah virus baru *Virus 2019 Novel Coronavirus* (2019-nCoV) yang lebih dikenal dengan nama Virus Corona yang muncul pertama kali di Kota Wuhan, Cina. Virus yang menjadi Pandemi karena melanda hampir seluruh negara di dunia ini menurut data yang dilaporkan oleh WHO *updated* 6 oktober 2022 sudah menyebabkan 619.115.458 orang terpapar positif, dan 6.549.664 orang meninggal dunia. Akibat yang disebabkan pandemi banyak perekonomian negara terganggu karena lumpuhnya aktifitas masyarakat. Hampir semua sektor kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, hingga budaya ikut terdampak oleh pandemi Covid-19 (Fernandes, 2020).

Amerika Serikat negara yang paling terkenal dan *superior* dalam ekonomi pun tidak terhindar dari masalah ini, untuk menggerakkan roda perekonomian melalui *The Federal Reserve Bank* yang merupakan Bank Sentral melakukan aktifitas *Quantitative Easing* (QE) atau biasa kita kenal dengan injeksi likuiditas. *Quantitative Easing* (QE) adalah operasi moneter keadaan dimana Bank Sentral melakukan penambahan jumlah uang yang beredar dengan cara membeli aset keuangan atau sekuritas yang dimiliki swasta atau perbankan dan membeli surat berharga pemerintah di pasar terbuka (Irwandi, 2021). Dikeluarkannya kebijakan *quantitative easing* menyebabkan dampak yang cukup besar bagi perekonomian global.

Kegiatan *Quantitative Easing* yang dilakukan meskipun berhasil menggerakkan perekonomian tetapi menimbulkan risiko dan menyebabkan terjadinya inflasi. Menurut data *Trading Economics* tingkat inflasi Amerika Serikat pada bulan juli 2022 mencapai angka tertingginya yaitu 9,1%. Hal ini sangat mengkhawatirkan sehingga kegiatan *tapering* yaitu pengetatan aktifitas *quantitative easing* yang di umumkan pada bulan desember 2021 harus dilakukan, salah satu kegiatan *tapering* yang dilakukan *The Federal Reserve Bank* adalah dengan menaikkan tingkat suku bunga acuan untuk mengendalikan dan menurunkan tingkat inflasi yang terjadi. tak tanggung-tanggung Bank Sentral Amerika itu tercatat 3 kali menaikkan suku bunga acuan di tahun 2022. Di Amerika Serikat sendiri kebijakan ini disambut baik oleh masyarakat karena memberikan nafas baru diperekonomian yang sedang terpuruk sehingga dapat menggerakkan roda perekonomian Amerika Serikat (Awalurridha dan Toro, 2015).

Dengan tingginya suku bunga yang ada di Amerika Serikat membuat dana investor yang ada di negara *emerging market* keluar dan masuk ke Amerika Serikat. Sehingga Peristiwa yang hendak diuji kandungan informasinya terhadap pasar modal adalah peristiwa kenaikan suku bunga acuan *The Federal Reserve Bank*. Pengujian kandungan informasi terhadap aktivitas pasar ini dimaksud untuk melihat reaksi pasar terhadap peristiwa tersebut. Apabila mengandung informasi kuat, maka akan ada reaksi yang diterima oleh pasar. Reaksi peristiwa kenaikan suku bunga acuan *The Federal Reserve Bank* diukur menggunakan *abnormal return* sebagai nilai perubahan harga, dan untuk memastikan apakah ada pengaruh informasi terhadap peristiwa kenaikan suku bunga acuan *The Federal Reserve Bank* terhadap pasar modal.

Dengan terjadinya *abnormal return* dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman peristiwa yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Terjadinya peningkatan permintaan saham akan meningkatkan frekuensi perdagangan. Kebijakan the Fed menaikkan suku bunga bukan tanpa alasan, menaikkan suku bunga merupakan salah satu kebijakan dalam rangka mengurangi uang yang beredar dimasyarakat sehingga dapat meningkatkan nilai tukar mata uang namun disisi lain kenaikan suku bunga akan berdampak pada menurunnya laju pertumbuhan ekonomi suatu bangsa seperti halnya sektor riil, properti dan perdagangan (Murtadho, 2016). Tingkat suku bunga yang tinggi dilakukan untuk menyedot dana dari masyarakat supaya investasi dan konsumsi menurun, dan tersimpan di perbankan. Hal tersebut biasanya dilakukan pada saat kondisi inflasi yang tinggi dan nilai uang rendah sedangkan tingkat suku bunga yang rendah dilakukan agar investasi dan konsumsi menjadi bergairah dengan demikian dana akan berputar dan dunia usaha berjalan (Darwati dan Santoso 2014).

Untuk melihat suatu peristiwa mengandung abnormalitas atau tidak, digunakan penelitian metode *study event*. *Event study* merupakan penelitian dengan mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang

informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dengan mengambil sampel berupa penutupan harga saham. Dipilihnya indeks NASDAQ 100 karena perusahaan yang ada dalam indeks ini adalah perusahaan teknologi yang mengalami perubahan harga saham terus menerus setelah keputusan kenaikan suku bunga *The Federal Reserve Bank*. Untuk itu dapat dilihat apakah indeks NASDAQ 100 berpengaruh terhadap peristiwa Kenaikan Suku Bunga yang dilakukan Bank Sentral Amerika.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis dan mengukur adanya reaksi pasar modal, dengan terdapatnya perbedaan antara *Abnormal return* dan volume perdagangan pada periode sebelum dan setelah pengumuman kenaikan suku bunga *The Federal Reserve Bank* Amerika Serikat tanggal 15 juni 2022 pada indeks saham NASDAQ 101.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pasar Modal**

Pasar modal adalah tempat di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, derivatif dan instrumen lainnya diperdagangkan. Pasar modal merupakan sarana keuangan bagi perusahaan dan lembaga lainnya, serta sebagai sarana kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memungkinkan berbagai sarana dan prasarana untuk kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal adalah pasar tempat para investor bertemu untuk menjual atau membeli sekuritas. Pasar modal adalah situasi dimana partisipan (penjual dan pembeli) dapat menegosiasikan pertukaran komoditas tunggal atau sekelompok komoditas. Pasar modal adalah pasar yang bersedia memperdagangkan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan menggunakan jasa pialang saham, baik pemerintah maupun swasta (Pramana dan Mawardi, 2012). Pasar modal sering diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (surat berharga) jangka panjang (usia jatuh tempo lebih dari satu tahun). Selain pengertian itu, pasar modal dapat diartikan sebagai tempat transaksi pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (pemodal) (Susilo, 2009:16).

### **Teori Efisiensi Pasar**

Konsep efisiensi pasar membahas tentang hubungan antara harga atau nilai sekuritas dengan informasi, bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi-informasi, dan sejauh mana informasi dapat memengaruhi pergerakan harga saham yang terbentuk (Hanafi, 2004). Kondisi pasar dikatakan efisien, apabila pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru terhadap informasi yang tersedia.

### **Teori Pensinyalan**

Teori pensinyalan menjelaskan mengapa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2000:392). Suatu respon atas sinyal positif menunjukkan bahwa suatu pengumuman atau informasi, menghasilkan pergeseran yang positif atas kekayaan pemegang saham dengan adanya kenaikan harga saham.

### **Event Study**

Studi kasus dipakai untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian yang bisa berpengaruh terhadap pasar saham secara menyeluruh. Metode studi kasus dipakai untuk menilai informasi melalui peristiwa sehingga bisa menilai efisiensi pasar (Amin, 2022).

### **Abnormal Return**

*Abnormal return* merupakan selisih dari *return* yang sesungguhnya (*actual return*) dengan *return* yang

diharapkan (*expected return*). Tingkat keuntungan yang sesungguhnya merupakan perbandingan antar selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya. *Abnormal return* yang positif mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh lebih besar yaitu antara *actual return* dan *expected return*. Berkaitan dengan peristiwa *stock split*, *abnormal return* yang positif setelah pemecahan saham dapat memberikan keuntungan diatas normal pada investor. Dan sebaliknya, bila *abnormal return* setelah pemecahan saham negatif menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat investor dibawah normal. Menurut Jogiyanto (2010), *abnormal return* adalah kelebihan return yang sebenarnya terjadi terhadap return normal. *Abnormal return* merupakan perbedaan antara return aktual dan return ekspektasi, yang dapat terjadi sebelum rilis informasi resmi atau arus informasi setelah rilis informasi resmi (Kudisia, Yusuf dan Mahmud, 2020).

### **Expected Return**

Expected Return merupakan laba yang diinginkan oleh seorang pemodal dimasa depan dengan sejumlah dana yang telah ditanamkan. Seorang pemodal ingin mendapatkan keuntungan tertentu dimasa depan namun modal yang ditamankannya sudah jatuh tempo maka pemodal akan menghasilkan realized return yang telah dibuat (Sihotang dan Mekel, 2015).

### **Trading Volume Activity**

Aktivitas volume bisnis (*trading volume activity*) mencerminkan keadaan perusahaan berdasarkan saham yang diperdagangkan di pasar modal (Amin, 2022). Besarnya kegiatan perdagangan dapat ditentukan dengan melihat transaksi saham melalui likuiditas saham perusahaan, likuiditas ini diukur dengan *Trading Volume Activity* (Amin, 2022). *Trading Volume Activity* (Volume Perdagangan Saham) adalah perbandingan jumlah saham yang dijualbelikan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Jumlah saham yang diterbitkan adalah jumlah saham pada saat suatu perusahaan menerbitkan saham. Volume perdagangan suatu saham merupakan salah satu indikator reaksi pasar terhadap pengumuman tersebut. Volume Perdagangan Saham adalah instrumen yang memungkinkan kita untuk melihat reaksi pasar modal dengan informasi melalui parameter *Trading Volume Activity* (Pramana dan Mawardi, 2012).

### **Penelitian Terdahulu**

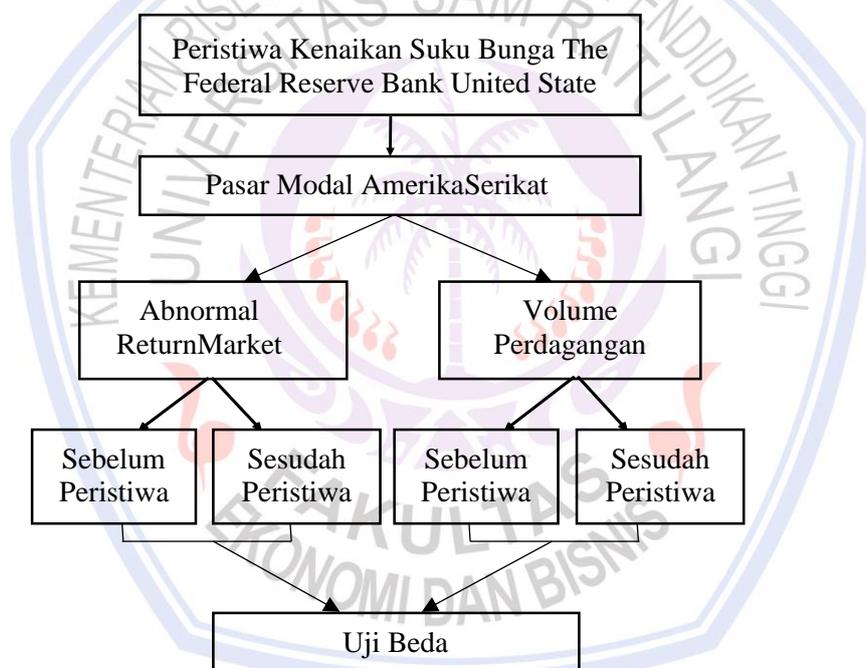
Penelitian Cahyaningdyah dan Cahyasan (2017) menganalisis perbedaan reaksi pasar yang diukur dengan abnormal return dan trading volume activity pada periode sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BI Rate. Penelitian ini menggunakan desain penelitian event study, periode pengamatan adalah 10 hari sebelum dan 10 hari setelah kejadian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota perusahaan LQ45. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Variabel penelitian ini adalah abnormal return dan trading volume activity. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda paired sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian, uji reaksi pasar saham menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BI Rate. Sedangkan pengujian reaksi dengan menggunakan rata-rata indikator aktivitas volume perdagangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BI Rate.

Penelitian Sudirman (2020) meneliti dampak kenaikan BI Rate terhadap reaksi pasar saham-saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Bank Indonesia telah menaikkan suku bunga SBI sebanyak dua puluh empat kali selama tahun 2005. Kebijakan ini menjadi informasi yang relevan bagi investor yang berinvestasi di pasar saham Indonesia. Kenaikan suku bunga SBI yang dilakukan untuk menyesuaikan pertumbuhan inflasi juga mempengaruhi neraca pertukaran dan pasar, serta meningkatkan keuntungan bebas risiko. Terkait dengan hal tersebut, kenaikan suku bunga SBI mendapat reaksi dari para investor yang berinvestasi di pasar saham di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan abnormal return dan saham LQ-45 meningkat dan memberikan actual return negatif selama periode tersebut. Indikasi kebocoran informasi sebelum kebijakan diterbitkan dapat dilihat dari abnormal return sebelum kenaikan tarif. Pencapaian abnormal return terjadi dalam jangka waktu

yang lama dan polanya didominasi oleh pola positif. Hal ini bertolak belakang dengan pola return aktual yang didominasi oleh return negatif. Hal ini dapat terjadi karena ekspektasi return investor dengan pendekatan asumsi model pasar membuat prediksi kecenderungan yang lebih buruk daripada return aktual. Pola yang berbeda ini menunjukkan investor saham LQ-45 menggunakan strategi perdagangan aktif selama periode tersebut, yang membuat return yang diharapkan menjadi lebih rendah bahkan negatif dari return yang sebenarnya, kemudian membuat abnormal return yang positif.

Penelitian Akbar, Saerang dan Maramis (2019) bertujuan untuk mengetahui Reaksi Pasar terhadap pengumuman kemenangan, berdasarkan data pergerakan harga saham 14 hari sebelum dan sesudah event. Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, return dan volume harga saham perusahaan BUMN yang go public, kemudian dilakukan uji beda sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Abnormal Return. Artinya, pasar bereaksi terhadap Pengumuman Kemenangan, karena pergerakan harga saham masih dipengaruhi oleh suatu informasi dan peristiwa. Sementara itu, Indikator Abnormal TVA menunjukkan hasil yang unik, tidak ada perbedaan parsial pada aktivitas perdagangan abnormal tetapi ada perbedaan yang signifikan pada uji gabungan ATVA. Investor saham BUMN mempercayai nilai saham BUMN sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi jangka pendek. Namun pada transaksi saham BUMN (combined TVA Abnormal Test) dapat dilihat sebagian kecil dari aktivitas investor BUMN yang panik maupun aktivitas trader sehingga terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata aktivitas trading Investor.

### Kerangka Penelitian



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Sumber: Kajian Literatur

### Hipotesa Penelitian

Diduga terdapat perbedaan *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* saham sebelum dan setelah pengumuman kenaikan suku bunga *The Federal Reserve Bank* Amerika Serikat terhadap Indeks saham NASDAQ 100.

### Periode Jendela

Periode jendela menggunakan periode pengamatan selama 40 hari sebelum peristiwa dan 40 hari setelah peristiwa. Karena menggunakan *mean adjusted model*, maka periode estimasi yang digunakan yaitu 10 hari sebelum periode pengamatan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah komparatif, dengan metode kuantitatif menggunakan data pergerakan harga saham setiap hari kerja pasar pada setiap perusahaan.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan adalah indeks NASDAQ 100 *New York Stock Exchange* Amerika Serikat. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *judgement sampling*, dengan kriteria: harga penutupan indeks NASDAQ 101 selama 40 hari sebelum peristiwa dan 40 hari sesudah peristiwa. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 80 sampel.

### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data rasio yang mempunyai nilai nol mutlak. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh lewat website <https://m.id.investing.com> untuk mengumpulkan harga indeks harian saat penutupan pasar dan volume perdagangan.

### Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan dan mempelajari buku, literatur, jurnal artikel ilmiah, dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data perdagangan saham harian.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. *Abnormal Return*

$$\text{Abnormal Return} = [ \sum R_i / N ] - [ (P_1 - P_0) / P_0 ]$$

Keterangan:

R1 = *Actual Return*

N = Jumlah periode pengamatan

P1 = Harga Saham hari ini

P0 = Harga Saham kemarin

#### 2. *Trading Volume Activity*

$$\text{TVA} = \frac{\text{Jumlah saham diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### Teknik Analisis Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak yang dilakukan dengan Uji Statistik *Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji-t berpasangan adalah pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas atau berpasangan yaitu individu (objek penelitian) dikenai dua perlakuan yang berbeda, menggunakan Uji Statistik *Paired Sample Test*.

### Hasil Penelitian

Hasil uji beda *abnormal return* gabungan adalah  $0.836 > Sig (2-tailed)$ . Hasil uji beda volume perdagangan gabungan adalah  $0.764 > sig (2-tailed)$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis *abnormal return* dan volume perdagangan di tolak. Artinya tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan sebelum dan setelah peristiwa.

**Tabel 1. Paired Sample Test**

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TVA Sebelum -TVA Sesudah	.0009673532	.0290617274	.0046536008	-.0084533690	.0103880754	.208	38	0.836
Pair 2	TVA Sebelum -TVA Sesudah	-54927500.00000	1148117748.24253	181533355.32551	-422113369.50066	312258369.50066	-.303	39	0.764

Sumber: Data Proses

### Pembahasan

#### Hipotesis I

Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kenaikan suku bunga *The Federal Reserve Bank* di Amerika. Peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi sehingga tidak ada reaksi yang timbul dan tidak mempunyai pengaruh besar bagi pelaku pasar terhadap kegiatan di pasar modal khususnya indeks NASDAQ 101. Hal ini dikarenakan kelas aset yang lebih diminati akibat kenaikan suku bunga di Amerika adalah kelas aset *fixed income* dimana kebijakan *tapering* menaikkan suku bunga dampaknya adalah bunga dari kelas aset *fixed income* naik dan menjadi sasaran para investor. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangumpia, Murni, dan Tulung (2021) yang menunjukkan ditolaknya perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman peristiwa jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Indonesia pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak terdapatnya perbedaan sebelum dan setelah peristiwa ini terjadi akibat mungkin para investor atau pemodal peristiwa ini sebagai suatu kejadian yang kurang memiliki kandungan informasi, sehingga dengan adanya kejadian ini tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dalam aktivitas perdagangan saham bagi perusahaan sub sektor transportasi.

#### Hipotesis II

Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kenaikan suku bunga *The Federal Reserve Bank* di Amerika. Peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi sehingga tidak ada reaksi yang timbul dan tidak mempunyai pengaruh besar bagi pelaku pasar terhadap kegiatan di pasar modal khususnya indeks NASDAQ 101. Hal ini dikarenakan investor melihat peluang lebih baik untuk berinvestasi di kelas aset *fixed income* daripada saham dikarenakan return investasi dari *fixed income* pasti dan sangat tinggi akibat kenaikan suku bunga yang dilakukan *The Federal Reserve Bank*. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangumpia, Murni, dan Tulung (2021) yang menunjukkan ditolaknya perbedaan trading volume activity sebelum dan setelah peristiwa. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan setelah peristiwa pengumuman peristiwa jatuhnya

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Peristiwa kenaikan suku *The Federal Reserve Bank* pada tanggal 15 juni pada indeks NASDAQ 101 tidak memiliki kandungan informasi yang menyebabkan pasar modal bereaksi terhadap *abnormal return* dilihat dari segi pengembalian investasi.
2. Peristiwa kenaikan suku *The Federal Reserve Bank* pada tanggal 15 juni pada indeks NASDAQ 101 tidak memiliki kandungan informasi yang menyebabkan pasar modal bereaksi terhadap volume perdagangan dilihat dari uang yang masuk ke dalam pasar modal dalam periode pengamatan.

### Saran

1. Pihak manajemen perlu memperhatikan keputusan dalam pengambilan hutang dikarenakan dengan kenaikan suku bunga, akan berdampak pada bunga hutang bank yang akan terus naik.
2. Investor jangan terlalu terpaku pada kelas aset *fixed income* dan lakukan diversifikasi dikarenakan masih ada kelas aset lain yang menarik dan memberikan return lebih baik dibanding dengan kelas aset *fixed income*.
3. Penelitian dan pengembangan selanjutnya dapat menggunakan objek dan variabel yang lebih banyak agar kondisi pengaruh akibat dari kenaikan suku bunga sehingga bisa tergambar lebih jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. P., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan Kpu Pemilu Periode 2019-2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 6, No. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/download/26169/26256>. Diakses pada tanggal 24 November 2022
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pengumuman Deviden Pt Kalbe Farma Saat Pandemi Covid 19. *Creative Research Management Journal*, 5(1), 58-63. <https://www.journals.unihaz.ac.id/index.php/crmj/article/download/2461/1329> Diakses pada tanggal 18 Oktober 2022
- Awalurridha N. M., & Toro, M. J. S. (2015). Pengaruh Pengumuman Kebijakan Quantitative Easing Oleh The Fed Terhadap Harga Saham Perusahaan di Indonesia. *Fokus Manajerial*, 62 <https://jurnal.uns.ac.id/fokusmanajerial/article/viewFile/11360/10124> Diakses Pada tanggal 24 November 2022
- Cahyaningdyah, D., & Cahyasani, N. A. (2017). Analisis Reaksi Pasar Modal Atas Pengumuman Kenaikan BI Rate Tanggal 12 November 2013. *Jurnal Maksipreneur Manajemen Koperasi dan Entrepreneurship*, 6(2), 56. [https://www.researchgate.net/publication/322996318\\_Analisis\\_Reaksi\\_Pasar\\_Modal\\_Atas\\_Pengumuman\\_Kenaikan\\_BI\\_Rate\\_Tanggal\\_12\\_November\\_2013](https://www.researchgate.net/publication/322996318_Analisis_Reaksi_Pasar_Modal_Atas_Pengumuman_Kenaikan_BI_Rate_Tanggal_12_November_2013). Diakses Pada tanggal 24 November 2022

- Darwati, S. & Santoso, N. T. (2014). Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia Dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Pasar Modal Di Negara-Negara Asean. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium*, 30. <https://www.researchgate.net/profile/NandaSantoso/publication/326300524.pdf> Diakses pada tanggal 18 Oktober 2022
- Fernandes N. (2020). Economic Effects of Coronavirus Outbreak (COVID-19) on the World Economy. *IESE Business School Working Paper No. WP-1240-E*,. <http://dspace.khazar.org/jspui/bitstream/20.500.12323/4496/1/Economic%20Effects%20of%20Coronav%20Outbreak.pdf> Diakses pada tanggal 24 Oktober 2022
- Hanafi, M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Irwandi, F. (2021). *Membedah Injeksi Likuiditas El Professor [4K]*. [https://www.youtube.com/playlist?list=UUC\\_OYI6VZtuEZuq49Ht-cQQ](https://www.youtube.com/playlist?list=UUC_OYI6VZtuEZuq49Ht-cQQ). Diakses pada tanggal 18 oktober 2022
- Jogiyanto, H. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Murtadho. M. (2016). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Serta Pengaruhnya Terhadap Indeks Harga Saham (Study Kasus Indonesia, Cina Dan Australia). *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, 2. <http://repository.widyakartika.ac.id/352/1/204-Article%20Text-340-1-10-20161019.pdf> . Diakses pada tanggal 24 Oktober 2022
- Kudusia, N. A., Yusuf, N., & Mahmud, M. (2020). Reaksi Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Ramadhan Effect. *Jambura Accounting Review*, 1(1), 48-58. <https://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar/article/download/9/5> Diakses pada tanggal 18 Oktober 2022
- Pangumpia, A. W., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 pada 09 Januari 2021 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 4, 368-375. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/36280/33781>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2022
- Pramana, A., & Mawardi, W. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham. *Diponegoro Journal Management*, Vol. 1, No. 1, 1-9. <http://eprints.undip.ac.id/35804/1/PRAMANA.pdf> Diakses pada tanggal 18 oktober 2022
- Sihotang, E. M., & Mekel, P. A. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 3, No 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7800/0>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2022
- Sudirman, I. M. S. N. (2010). Dampak Kenaikan BI Rate Terhadap Reaksi Pasar Saham-saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Matrik, Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 1. <https://adoc.pub/dampak-kenaikan-bi-rate-terhadap-reaksi-pasar-saham-saham-lq.html>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022

